



**LITERASI INFORMASI DIGITAL: TANTANGAN BAGI PARA SANTRI
DALAM MENJALANKAN PERAN SEBAGAI GLOBAL CITIZEN :
STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN
DARUSSA'ADAH BANDAR LAMPUNG**

**Karomani¹, Ida Nurhaida², Nina Yudha Aryanti³,
Andi Windah⁴, Arnila Purnamayanti⁵**

^{1,2,3,4,5} (Universitas Lampung/, JL. Prof.Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar
Lampung)

E-mail: aom_karomani@yahoo.co.id;
idan.unila@gmail.com;
nina.aryayudha@gmail.com; andiwindah@gmail.com;
arnila.purnamayanti@fisip.unila.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to increase knowledge and understanding as well as digital literacy of the Darussa'adah Islamic Boarding School students in Bandar Lampung about the importance of access and adoption of healthy and safe internet technology. The research method used is descriptive quantitative with data collection techniques using surveys. The results of this study indicate that the mastery of the concept of global citizenship by the students still cannot be understood explicitly, so that further understanding of the students is needed. Most of the students of Darussa'adah Islamic Boarding School still do not have digital literacy skills effectively and efficiently. By doing digital literacy, it is expected to be able to better understand and be able to have cognitive, communicative abilities, have the ability in creativity, have self-confidence and have a critical attitude in consuming media so as to avoid hoax and fake news, so that information received through social media can be accountable for the truth. The conclusion of this study is the need to provide a set of literacy competencies, especially digital literacy when surfing the internet, including the importance of how to access the internet in a healthy and safe manner for students and a basic understanding of ethics and culture as well as searching for the right information on the internet, so that students can face challenges as global citizenship.

Keywords: *Digital Literacy; Global Citizen; Healthy and Safe Internet; Darussa'adah Boarding School Bandar Lampung.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta literasi digital para santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung akan pentingnya akses dan adopsi teknologi internet yang sehat dan aman. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep *global citizenship* oleh santri-santriwati masih belum bisa dipahami secara eksplisit, sehingga diperlukannya pemahaman lebih lanjut terhadap santri-santriwati tersebut. Sebagian besar santri/santriwati Pondok Pesantren Darussa'adah masih belum memiliki kemampuan *digital literacy* secara efektif dan efisien. Dengan dilakukannya *digital literacy* maka diharapkan dapat lebih memahami dan dapat mempunyai kemampuan dalam hal kognitif, komunikatif, mempunyai kemampuan dalam kreativitas, mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai sikap kritis dalam mengonsumsi media sehingga dapat menghindari berita hoax dan *fake*, sehingga informasi yang diterima melalui media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Simpulan dari penelitian ini adalah perlunya pembekalan seperangkat kompetensi literasi terutama literasi digital ketika berinternet termasuk didalamnya pentingnya bagaimana mengakses internet secara sehat dan aman terhadap santri/santriwati dan pemahaman mendasar mengenai etika dan budaya serta penelusuran informasi yang tepat dalam berinternet, sehingga para santri/santriwati dapat menghadapi tantangan sebagai *global citizenship*.

Kata Kunci: Literasi Digital; *Global Citizen*; Internet Sehat dan Aman; Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung.

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan perangkat teknologi informasi komunikasi (TIK) telah menumbuhkan interkoneksi antara orang negara, dan ekonomi. Interkoneksi ini kemudian melahirkan perspektif baru dan tuntutan berbeda dalam memandang peran masyarakat, terutama pada tatatan global. Kita sekarang saling terhubung, kita semua sekarang menjadi bagian dari komunitas dunia baru. Cara paling positif untuk merespons kondisi ini adalah dengan berpartisipasi melalui jalur warganegara global atau yang dikenal sebagai *Global Citizen*.

Secara khusus, penerapan internet di pesantren masih memerlukan pemikiran dan pengkajian lebih lanjut. Pesantren yang bermadzab salafi cenderung jauh tersentuh modernitas dan termasuk internet. Disisi lain, sudah banyak bermunculan pesantren-pesantren dengan kurikulum yang modern, dan bahkan banyak pesantren menggunakan internet untuk proses administrasi, pendaftaran dan pembelajaran. Disisi yang bersebrangan, pesantren salafi masih menerapkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang tradisional. Hal ini lah yang menjadi menarik untuk dikaji, dengan

pertimbangan bahwa setelah mereka lulus dari pesantren mereka akan berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat. Baik di pesantren salafi ataupun modern, perilaku internet ini berhubungan dengan dua hal, yaitu aspek teknis yang berhubungan dengan penguasaan teknologi / internet; sedangkan aspek non teknis, yaitu perilakunya ketika mengakses serta dampak yang menyertai setelahnya. Dengan demikian, para santri/santriwati dituntut untuk memiliki kemampuan analitis dan kritis dalam mengolah informasi yang didapatkan dengan mudahnya, karena tidak semua informasi harus diterima kebenarannya.

Sampai saat ini, yang kita ketahui, internet ramai dibicarakan di kalangan pemerintah, LSM dan masyarakat umum. Namun sepanjang pengamatan, penerapan internet di pesantren masih lah minim. Padahal warga pesantren (guru dan santri/santriwati) juga merupakan kelompok yang memerlukan internet, bukan hanya untuk adaptasi dengan lingkungan sekitarnya, akan tetapi juga memerlukan internet untuk peningkatan kualitas hidupnya. Terlebih lagi apabila mereka telah berkiprah dalam lingkungan masyarakat luas dan pada akhirnya turut berperan aktif pada isu-isu penting yang berada di konteks global.

Yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah, merupakan organisasi sosial keagamaan yang terus menerus membangun moral masyarakat melalui bidang agama dan melaksanakan usaha kesejahteraan sosial dengan melakukan santunan, bimbingan, pendidikan, dan pembinaan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu melalui pengembangan pendidikan agama Islam sehingga diharapkan menciptakan *output*, sumber daya manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan. Yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah sendiri tergolong pesantren Salafiyah yang berasaskan pada ajaran Ahlus-Sunnah Wal Jamaah yang memegang teguh pada ajaran utama agama islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits (sunnah).

Yayasan yang sudah berdiri dari tahun 2001 ini terus menerus melakukan pembenahan di setiap tahun nya, tujuannya adalah untuk mengangkat derajat kaum dhuafa dan mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan agama yang kuat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darussa'adah sama halnya dengan metode-metode yang umum diterapkan pada Pondok Pesantren Salafiah lainnya. Selain diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agama yang kuat, para santri juga diajarkan kemampuan untuk berwirausaha. dan diberikan beberapa keterampilan dalam bidang seni. Diantaranya adalah, seni tilawah, seni marhaban, seni bermain alat musik Hadrah (rebana/gendang), seni marawis, pidato, Al-Berjanji. Adapun pelajaran yang diberikan kepada para santri Yayasan ini adalah ilmu-ilmu tentang agama, khususnya agama Islam. Santri diberikan pengetahuan agama islam secara intensif dan setiap harinya.

Sesuai dengan tujuan didirikannya yayasan ini, membimbing dan mendidik sumber daya manusia yang kurang mampu untuk menjadi sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, serta memiliki wawasan ilmu pengetahuan, maka para

warga pesantren (guru dan para santri) juga merupakan kelompok yang memerlukan internet, bukan hanya untuk adaptasi dengan lingkungan sekitarnya, akan tetapi juga memerlukan internet untuk peningkatan kualitas hidupnya. Terlebih lagi apabila mereka telah berkiperah dalam lingkungan masyarakat luas dan pada akhirnya turut berperan aktif pada isu-isu penting yang berada di konteks global. Maka menjadi hal yang urgensi bagi para santri untuk memiliki kemampuan literasi digital yang dapat membantu mereka memposisikan dirinya dengan sebaik mungkin sebagai *global citizen*.

Kemampuan literasi informasi dan digital sudah seharusnya menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki orang semua orang saat ini. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber informasi yang relevan, menilai informasi dengan kritis, mengomunikasikan dan membagikan hasil temuan informasi dengan efektif dan bertanggung jawab.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital¹. Bawden memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi². Sedangkan Martin merumuskan definisi literasi digital sebagai berikut.

“Digital literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process”³.

Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan suatu teknologi informasi digital. Sehingga kita dapat dengan bijak untuk mempergunakannya.

Sebelumnya beberapa penelitian sejenis telah dilakukan diantaranya yang dilakukan oleh Ja'far dengan judul Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan

¹ Gilster, P. *Digital Literacy*. (California: Wiley 1997).

² Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259. (2001) doi:10.1108/eum000000007083.

³ Martin, A. “Literacies for Age Digital Age” dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Literacies for Learning*. (London: Facet. 2006)

⁴ Hague, Cassie dan Sarah Payton. “Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom” dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>. (2010).

Kontestasi (Studi Pada Pesantren Al Anwar, Srag-Rembang) .⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarang-Rembang yang mengalami transformasi akademik Pertama: modernisasi dan literasi digital membawa dampak pada diversifikasi pengetahuan dimana santri lebih leluasa mengakses informasi secara online. Kedua, literasi digital di pesantren dipengaruhi oleh figur sentralnya dan dimaknai sebagai cara bijak mengendalikan dan mengonsumsi arus informasi dimana pesantren memegang peran kunci dalam pengendalian ini. Ketiga literasi digital berpeluang sebagai arena untuk menyebarkan narasi dan nilai Islam yang tolerance, inklusif, dan berwawasan kebangsaan, akan tetapi akses ini membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intens, seperti membaca, memfilter, dan mengecek kembali.

Selanjutnya Skripsi Fitma dengan judul Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Salafiah Depati Agung Kabupaten Merangin.⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi santri Pondok Pesantren dalam mengakses, mendefinisikan kebutuhan informasi dan lokasi informasi dikategorikan sangat baik, kemampuan santri Pondok Pesantren dalam mengevaluasi informasi, penilaian dan organisasi informasi dikategorikan baik, dan sebagian santri mampu memilih dan mengorganisasikan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya sebelum digunakan. Kemampuan santri Pondok Pesantren dalam menggunakan informasi, penggunaan dan komunikasi informasi yang etis juga dikategorikan baik. Sehingga pada sampel penelitian disini menghasilkan hasil yang berdampak positif.

Selanjutnya penelitian sejenis juga dilakukan oleh Anwar, dkk dengan judul Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian Di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri sudah banyak yang mengenal cara-cara bagaimana menelusuri dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan. Walaupun demikian, cara akses informasi di pesantren sangat terbatas. Santri hanya dapat menggunakan internet pada komputer (PC) di laboratorium komputer. Namun hal itu pun tidak menyurutkan santri untuk menggunakan teknologi yang ada untuk pembelajarannya.

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi digital santri cenderung berdampak positif. Saat ini tantangan terbesar dalam penerapan literasi informasi dan digital di sekolah berasal dari internal sekolah termasuk lingkungan pesantren, dimana peran aktif guru, siswa dan seluruh civitas akademika dalam meningkatkan kemampuan literasi digital , sehingga peserta didik

⁵ Ja'far, Ali." Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi" Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VIII No. 1 (2019)

⁶ Fitma. Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Salafiah Depati Agung Kabupaten Merangin. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.2021

⁷ Anwar, Ruly Khairul." Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian Di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya" 2, 1 (Juni 2017)
DOI: <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.964>

sebagai *Global Citizen* memiliki kemampuan dalam hal mencari, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tim peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Literasi Informasi Digital: Tantangan Bagi Para Santri Dalam Menjalankan Peran Sebagai *Global Citizen* di Pondok Pesantren Darussa'adah Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini dirahapkan dapat bermanfaat terutama untuk memanfaatkan literasi digital pada kalangan pesantren. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan memiliki kontribusi besar untuk menginspirasi pimpinan, guru ustad/ustadzah pesantren dalam mengaplikasikan kemampuan literasi digital kedalam kurikulum pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal santri serta lingkungan sekitar pesantren.

METODE

Penggunaan metode ilmiah dalam suatu penelitian merupakan suatu tahapan atau langkah-langkah yang akan berpengaruh dalam menentukan suatu keberhasilan dari suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif , menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. dimana pengambilan data menggunakan metode observasi, survey, dan studi pustaka. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data sehingga didapatkan hasil dan kesimpulan yang relevan. Populasi dalam penelitian adalah Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Darussa'adah Kota Bandar Lampung dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

PEMBAHASAN

Literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (*American Library Association (ALA)*)⁸. Sedangkan Literasi digital merupakan keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Jadi literasi digital dapat diartikan juga sebagai pemahaman yang mencakup tentang kemampuan menggunakan mesin pencari, internet secara efektif.

Sementara itu, Belshaw mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut: 1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan actual; 4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7. Kritis dalam menyikapi konten; dan literasi digital sebagai kecakapan hidup;

⁸ *American Library Association (ALA)*

dan 8. Bertanggung jawab secara sosial. Elemen tersebut merupakan elemen dasar dalam pengembangan literasi digital.⁹

Kemunculan literasi digital secara kontekstual telah memberikan warna baru dalam proses belajar mengajar bagi santri. Proses belajar mengajar pada pesantren salafi pada umumnya hanya berfokus pada pengajaran yang ada di dalam kitab kuning semata, akan tetapi hadirnya literasi digital menunjukkan bahwasanya banyaknya sumber belajar yang dapat disajikan kepada santri agar lebih banyak lagi mengenal dunia pesantren.¹⁰ Sehingga dalam hal ini tantangan bagi para santri/santriwati semakin besar di era digital.

Hasil survey dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Para santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung belum paham mengenai konsep *Global Citizen*, bahkan ada yang tidak mengetahuinya sama sekali dan baru pertama kali mendengar konsep ini.

Konsep *Global Citizen* sebenarnya bukanlah isu baru, konsep ini lahir seiring pesatnya arus globalisasi yang ada di dunia. *Global citizen* dapat dikatakan sebagai warga negara dengan berbagai lintas bidang seperti ekonomi, pendidikan, kebudayaan antarnegara, sosial politik, atau bahkan warga negara dengan lintas kepentingan secara lebih luas.¹¹

Meskipun demikian siapapun yang memandang dirinya sebagai *global citizen* tidak boleh meninggalkan identitas dirinya sebagai bagian dari warga negara sebuah negara. Identitas lokal atau tradisional yang dimiliki akan memberi arti bagi kehidupan kita dan akan terus membantu membentuk siapa diri kita yang sesungguhnya. Namun, sebagai bagian dari komunitas *global citizen*, kita tentu memahami bahwa kita memiliki bermacam tanggung jawab tambahan.

Para santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung tidak menyadari bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam mendidik calon-calon warganegara dunia tanpa meninggalkan akhlakul karimah dan pesantren mampu melakukan adaptasi dan reposisi fungsi pendidikan masyarakat sesuai dengan kemajuan jaman dan kebutuhan masyarakat.

⁹ Belshaw, D. What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation (Doctoral dissertation, Durham University). [http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_\(FINAL_TO_UPLOAD\).pdf](http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_(FINAL_TO_UPLOAD).pdf). (2012)

¹⁰ Zabidi, Mohammad Naufal dan Abd. Bassith Tamami. "Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol.2 NO.1 (2021)

¹¹ Prayetno. Warga Negara Global; Tantangan, Peluang Dan Tanggung Jawab Bersama Jurnal Pusham Unimed Volume Vii, Nomor 1 Juni 2017 (2017)

Seperti yang diketahui bahwa tujuan didirikannya yayasan ini yaitu membimbing dan mendidik sumber daya manusia yang kurang mampu untuk menjadi sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, serta memiliki wawasan ilmu pengetahuan. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung pesantren ini memiliki peran yang cukup besar dalam mendidik para santri/santriwati untuk cepat beradaptasi sesuai dengan tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman saat ini.

2. Para santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung menggunakan teknologi internet dan media sosial, namun karena terbatasnya pengetahuan sehingga menjadikannya mengalami kesulitan dalam berperilaku dunia maya yang sehat dan aman hingga terkadang membahayakan dirinya sendiri, seperti menuliskan informasi pribadi di akun media sosialnya dan kurangnya pengetahuan para santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung mengenai etika berkomentar di dunia maya menjadikan mereka seperti "kehilangan arah" dalam mengutarakan pendapat dan opini di media sosial atau media digital lainnya. Terkonfirmasi dengan belum cukupnya pengetahuan mereka untuk berkomentar yang tidak memicu konflik dalam aplikasi media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Dalam hal ini kemampuan literasi baik informasi dan digital para santri perlu ditingkatkan, dikarenakan kita mengetahui betapa banyaknya *cyber crime* yang di dunia maya yang bisa mencatut beberapa informasi pribadi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga dikhawatirkan para santri tersebut dapat menjadi korban dari *cyber crime*, selain itu juga perlu adanya sosialisasi dalam penggunaan internet yang sehat termasuk etika dalam menggunakan media social agar memiliki pengetahuan hal-hal apa saja yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan dalam menggunakan social media.

3. Tidak adanya pihak yang dapat membantu mereka untuk mengetahui lebih lanjut tentang teknologi baru (*computer*, laptop dan internet) sehingga mereka cenderung belajar mengenai etika secara otodidak.

Hal ini semestinya menjadi salah satu kurikulum yang harus ada dalam pondok pesantren tersebut, sehingga pihak pesantren dapat memberikan pembelajaran dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman, disamping itu juga para santri harus beradaptasi dengan teknologi sehingga dibutuhkan pendampingan dalam proses pembelajaran penggunaan teknologi, internet yang sehat dan aman.

4. Faktor usia dan psikologis, para santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung sering mengalami kesulitan dalam proses adaptasi dalam

berinternet yang sehat dan aman. Misalnya: beberapa santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung kedapatan menghabiskan waktunya bermain internet di warnet tanpa batasan waktu. Menurut mereka, hal tersebut mengasikkan, misalnya saja bermain game online.

Dalam hal ini juga perlu adanya pembatasan dalam menggunakan internet, peran pondok pesantren sangat dituntut akan hal ini sehingga tidak terjadi *overtime* dalam menggunakan internet apalagi hal-hal yang bersifat tidak mendidik atau hanya sekedar hiburan saja. Dengan adanya kemampuan literasi digital tentang internet sehat dan aman, para santri Pondok Pesantren Darussa'adah diharapkan dapat memilah-milah informasi yang ada di media sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk meletakkan dasar pengetahuan dan pemahaman kepada santri Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung akan pentingnya akses dan adopsi teknologi melalui internet yang sehat dan aman. Berdasarkan hasil survey yang didapat maka Sebagian besar santri/santriwati Pondok Pesantren Darussa'adah masih belum memiliki kemampuan *digital literacy* secara efektif dan efisien, hal ini diketahui dengan terbatasnya pengetahuan dalam mengakses internet, tidak adanya pihak yang dapat membantu mereka untuk mengetahui lebih lanjut tentang teknologi baru (*computer*, laptop dan internet). Seperti halnya yang dikatakan oleh Jimoyiannis, A., & Gravani, M. bahwasannya peran literasi digital dalam kurikulum sangat penting, karena bertujuan membantu pelajar untuk mencapai hal-hal berikut: memperoleh pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara efektif, berkompeten dalam menggunakan media digital untuk *problem solving*, memahami dimensi sosial dan dampak media digital dalam masyarakat modern, dan menumbuhkan sikap positif tentang media digital dan menghadapi tuntutan perkembangan zaman di era digitalisasi.¹²

Hal ini merupakan suatu tantangan bagi para santri/santriwati Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai *Global Citizen* untuk tetap mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ditengah ledakan informasi digital saat ini sehingga memerlukan perhatian dan tanggung jawab Bersama. Dengan menumbuhkan sikap yang *aware* terhadap *digital literacy* maka diharapkan para santri/santriwati sebagai *Global Citizen* dapat lebih memahami dan memiliki kemampuan dalam hal kognitif, komunikatif. Memiliki kemampuan dalam meningkatkan kreativitas, memiliki rasa *self confidence* dan memiliki sikap kritis dalam

¹² Jimoyiannis, A., & Gravani, M. Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: The Case of the Second Chance Schools in Greece. *Educational Technology & Society*, 14 (1), 217–227. (2011)

mengonsumsi media agar tidak mudah percaya dan terpengaruh dengan berita hoax dan *fake*, sehingga informasi yang diterima melalui media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

SIMPULAN

Para santri pesantren Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan aset masa depan yang memiliki peran penting bagi masa depan masyarakat, terutama untuk berkacah sebagai *global citizen*, sehingga perlu dibekali dengan seperangkat kompetensi literasi terutama literasi digital ketika berinternet termasuk didalamnya pentingnya bagaimana mengakses internet secara sehat dan aman. Tak lupa pula pemahaman mendasar mengenai etika dan budaya serta penelusuran informasi yang tepat dalam berinternet. Selain itu, dengan memahami konsep literasi digital, maka pesantren sebagai lembaga penyelenggara pendidikan di masyarakat akan dapat mengembangkan kualitas pembelajarannya sebagai *global citizenship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ruly Khairul." Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian Di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya" 2, 1 (Juni 2017) DOI: <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.964>
- Belshaw, D. *What is Digital Literacy? A Pragmatic Investigation*. Doctoral Thesis, Durham University, Durham. 2011
- Belshaw, D. What is' digital literacy'? A Pragmatic investigation (Doctoral dissertation, Durham University). [http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_\(FINAL_TO_UPLOAD\).pdf](http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_(FINAL_TO_UPLOAD).pdf). (2012)
- Buchel, B. *Using Communication Technology: Creating Knowledge Organizations*. New York: Palgrave. (2001).
- Call, B. (2018). Global Citizenship, Global Education. Retrieved from <https://boardingcall.eftours.ca/the-5-qualities-of-global-citizenship/>
- Fitma. Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Salafiah Depati Agung Kabupaten Merangin. UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2021
- Gerakan, Literasi, & Nasional. *Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud RI. (2017).
- Gilster, P. *Digital Literacy*. California: Wiley. (1997).
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom" dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>. (2010).
- Ja'far, Ali." Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi" *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vol. VIII No. 1 (2019)
- Jimoyiannis, A., & Gravani, M. Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: The Case of the Second Chance schools in Greece. *Educational Technology & Society*, 14 (1), 217–227. (2011)
- Kominfo. Internet Sehat dan Aman (INSAN), from https://kominfo.go.id/content/detail/3303/internet-sehat-dan-amaninsan/0/internet_sehat2013 (diakses pada 20 Juni 2021)

- Martin, A. "Literacies for Age Digital Age" dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Literacies for Learning*. London: Facet. 2006
- Mclean, L. R., Cook, S. A., & Crowe, T. Imagining global citizens: Teaching peace and global education in a teacher-education programme. *Citizenship Teaching and Learning* 4(1), 51-63. (2008)
- Myers, J. P. 'To benefit the world by whatever means possible': adolescents' constructed meanings for global citizenship. *British Educational Research Journal*, 36(3), 483-502. doi:10.1080/01411920902989219. (2010)
- Newell, S., Stubbs, B. E. V., & Horsley, M. The Prior Knowledge of Global Education of Pre-Service Teacher Education Students. *Citizenship, Social and Economics Education*, 6. doi: 10.2304/csee.2004.6.3.13750.(2004)
- Potter, W. J. *Media Literacy*. California: Thousand Oaks : Sage Publications. (1998).
- Prayetno. Warga Negara Global; Tantangan, Peluang Dan Tanggung Jawab Bersama .Jurnal Pusham Unimed Volume VII, Nomor 1 Juni 2017 (2017)
- Zabidi, Mohammad Naufal dan Abd. Bassith Tamami. "Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol.2 NO.1 (2021)